

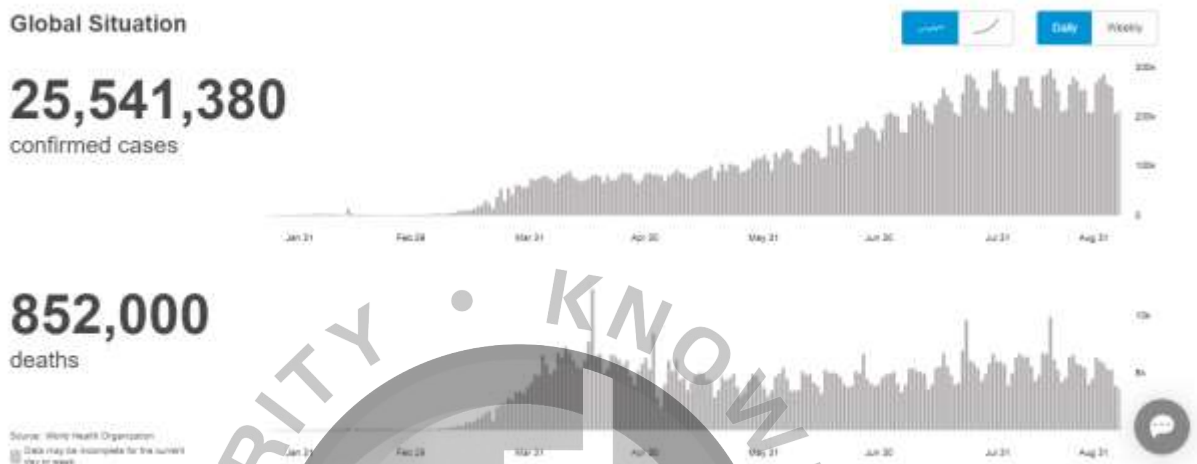
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Virus corona hadir sejak awal tahun 2020, mengejutkan dunia akan berbagai efek dan dampak yang ditimbulkannya, Virus Corona atau yang biasa disebut sebagai covid 19 adalah sebuah virus yang menyerang individu pada system pernapasan dan dapat merambat ke berbagai system pada tubuh manusia sesuai dengan riwayat kesehatan tubuh individu tersebut. Virus corona merupakan virus yang mematikan serta menimbulkan dampak yang mendunia, karena penyebarannya yang mendunia. Berawal dari Negara Tiongkok, sebagai Negara pertama yang terdampak virus covid – 19 Tiongkok menerapkan restriksi yang ketat untuk memutus rantai penyebaran virus. Sejumlah provinsi diisolasi (*lockdown*) dan pasien yang terinfeksi menjadi perhatian pemerintah, langkah ini membuahkan hasil yang signifikan kurang dari tiga bulan wabah covid 19 dapat diatasi di Tiongkok, namun virus corona terus berkembang dan menyebar ke berbagai belahan dunia hingga menjadi pusat perhatian dunia sampai sekarang, badan kesehatan dunia atau dikenal sebagai *World Health Organization* (WHO) turut mengambil peran di dalam penanggulangan virus ini. Menurut data dari WHO, per 2 september 2020 tercatat 25.541.380 kasus virus corona di seluruh dunia dan sudah memakan korban 852.000 jiwa.

Gambar 1.1



Gambar 1.2 dan Gambar 1.3

Kasus	Sembuh	Meninggal akibat	Kasus	Sembuh	Meninggal akibat
181 rb +2.77%	130 rb	7.616 +6%			
Lokasi	Kasus	Sembuh	Kasus	Sembuh	Meninggal akibat
Jakarta	42.041	31.741	1.221		
Jawa Timur	34.278	26.777	9.425		
Jawa Tengah	14.428	9.294	1.043		
Sulawesi Selatan	12.194	9.412	364		
Jawa Barat	11.881	6.339	276		
Kalimantan Selatan	8.415	6.494	359		
Sumatera Utara	7.124	4.171	320		
Bali	5.536	4.635	75		
Sumatera Selatan	4.520	3.245	260		
Kalimantan Timur	4.377	2.474	165		
Sulawesi Utara	3.908	2.822	157		
Bali			5.536	4.635	75
Sumatera Selatan			4.520	3.245	260
Kalimantan Timur			4.377	2.474	165
Sulawesi Utara			3.908	2.822	157
Papua			3.873	3.160	44
Banten			2.997	2.126	113
Nusa Tenggara Barat			2.772	2.104	162
Kalimantan Tengah			2.585	2.018	108
Sumatera Barat			2.328	1.308	56
Gorontalo			2.090	1.833	54
Riau			2.031	1.038	36
Maluku			1.910	1.206	34
Maluku Utara			1.871	1.579	66
Aceh			1.697	390	68

Per 2 September 2020 tercatat 181.000 kasus di Indonesia. Berawal dari Negara Tiongkok, tersebarnya virus ini ke bagian Negara lain menyebabkan penurunan

ekonomi, yang diawali dengan penurunan ekonomi Tiongkok dan berdampak signifikan pada ekonomi global, Tiongkok memiliki peran penting karena merupakan motor pertumbuhan di perkokonomian dunia. Kontribusi ekonomi Tiongkok terhadap dunia mencapai sekitar 17% pada 2019. Angka tersebut jauh lebih besar bila dibandingkan dengan kondisi sekarang yang hanya sebesar 6% kontribusi Negara Tiongkok pada ekonomi global. Dengan angka ini dapat dilihat penurunan dari perkonomian Negara (Christian & Hidayat, 2020). Dengan melihat penurunan ptingkat perekonomian di Tiongkok, dapat dipastikan terjadi pula penurunan dalam ekonomi berbagai Negara yang terpapar maupun tidak terpapar virus covid – 19.

Fenomena virus covid-19 akan mempengaruhi perekonomian global melalui beberapa jalur, yaitu pariwisata, perdagangan dan *supply chain* serta pasar keuangan. Kebijakan *travel restriction* dan pembatalan serta pengurangan frekuensi penerbangan menjadikan sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang paling terdampak oleh fenomena covid-19 ini. *The UN World Tourism Organization (UNWTO)* memperkirakan perjalanan wisatawan international akan turun 1% hingga 3% pada 2020. Selain sektor pariwisata, sektor perdagangan juga menjadi salah satu sektor yang paling terdampak akibat fenomena virus covid-19. Negara Tiongkok memiliki peranan yang kuat di dalam pedagangan dunia terlebih di dalam transaksi ekspor dan impor dari Tiongkok, beberapa Negara memiliki ketergantungan tinggi pad Tiongkok, beberapa Negara itu diantaranya AS, Hong Kong dan Jepang. Tiongkok berperan dalam menjadi pengekspor *intermediate products*, Sekitar 20% dari impor *intermediate manufactured*

goods global berasal dari Tiongkok (naik signifikan dari 4% pada 2002). Bagi Asia, ketergantungan terhadap supply chain Tiongkok bahkan lebih tinggi. Sekitar 40% impor intermediate goods yang dikonsumsi di Kamboja, Vietnam, Korea Selatan, dan Jepang berasal dari Tiongkok pada 2015. Berdasarkan informasi – informasi ini dapat dilihat bahwa terpaparnya Tiongkok oleh virus covid 19 cukup mempengaruhi perekonomian global, dan perekonomian global pun cukup terganggu dan mengalami penurunan akibat adanya fenomena covid 19 ini. (Christian & Hidayat, 2020)

Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia, pada tahun 2019 Negara China menduduki posisi pertama dengan FDI terbesar ke Indonesia. FDI atau *foreign direct investment* merupakan investasi atau penanaman dana dari Negara asing ke Indonesia, dan pada tahun 2019 FDI Negara China ke Indonesia mencapai 1,4 milyar dollar amerika atau setara dengan 19,799,780,000 rupiah, namun di tahun 2020 peringkat Negara china sebagai Negara dengan FDI terbesar kepada Indonesia turun menjadi peringkat kedua setelah Singapore. Di tahun 2020 China berkontribusi sebesar 1,3 milyar dollar amerika atau setara dengan 18,385.510.000 rupiah. Penurunan FDI Negara China kepada Indonesia berbanding lurus dengan adanya indikasi pengaruh fenomena covid-19 kepada perekonomian China dan ekonomi global. Dengan melihat China sebagai negara dengan FDI terbesar kepada Indonesia,

menambah bukti bahwa adanya pengaruh dari ketidakstabilan perekonomian negara China kepada negara Indonesia.¹

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang berperan dan berpengaruh di dalam suatu system ekonomi nasional berdasarkan sifat dari industri perbankan yaitu penggerak perekonomian suatu Negara. Menurut Undang undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu bank merupakan lembaga yang berlandaskan kepercayaan masyarakat yang memiliki tiga aktivitas utama yaitu *funding* atau menghimpun yaitu, mengumpulkan atau menghimpun dana dari pihak surplus atau kelebihan dana agar dana nya dapat diolah dan menghasilkan, yang kedua ada *lending* atau menyalurkan, bank menyalurkan dana- dana yang sudah mereka himpun kepada unit deficit atau unit yang memerlukan sumber dana, dan yang ketiga adalah *services*, bank juga melayani masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi yang diperlukan masyarakat. Di dalam kondisi ekonomi nasional yang sedang sedikit terganggu, bank sebagai lembaga yang berlandaskan kepercayaan masyarakat, seharusnya mengoptimalkan kinerja agar lembaga nya tetap stabil, karena bila bank dinilai tidak ‘sehat’ akibat dari pengaruh kondisi ekonomi nasional hal ini akan mempengaruhi aktivitas utama dari bank yaitu

¹ <https://www.investindonesia.go.id/en/article-investment/detail/here-are-5-countries-with-biggest-foreign-direct-investment-in-indonesia>

funding, lending dan *services*, dikarenakan ketiga hal ini bertumpu kepada kepercayaan masyarakat. Laporan keuangan, yang digunakan sebagai sumber informasi penting tentang kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan, juga dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, dan pengguna lainnya (Kieso et al., 2015), di dalam laporan keuangan bank ataupun perusahaan lainnya dituntut untuk transparan dan terbuka akan berbagai hal sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atau bank kepada para nasabah ataupun partner dari perusahaan atau bank. Laporan keuangan yang dipublikasikan secara umum seharusnya menggambarkan keadaan bank yang sebenarnya, oleh karena itu laporan keuangan suatu bank merupakan cerminan bank itu sendiri, banyak hal bergantung kepada laporan keuangan terlebih keberlangsungan suatu bank di masa yang akan datang.

Menurut data dari Sistem Perbankan Indonesia yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), Peregerakan laba dari bank umum di Indonesia pun mengalami penurunan dibandingkan dengan trend pada tahun 2019. Pada tahun 2019, laba bank umum di Indonesia memiliki trend meningkat sejak bulan januari hingga bulan juni dan bila dibandingkan setiap bulan pada tahun 2019 dan 2020 akan terjadi peningkatan laba, namun mulai pada bulan Mei terjadi penurunan dari laba bank umum di tahun 2020 bila dibandingkan dengan laba bank umum bulan Mei pada tahun 2019. Hal ini menjadi indikasi adanya dampak dari fenomena covid-19 yang mengganggu sektor perbankan sehingga mempengaruhi laba dari bank umum.

Gambar 1.3

Laba Kumulatif Bank Umum Menurut Statistik Perbankan Indonesia



Sumber : Olahan Penulis, 2020

Selanjutnya ditinjau dari sepuluh bank umum konvensional yang diyakini bank dengan perolehan laba terbesar, yaitu BCA, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank CIMB Niaga, Bank OCBC NISP, Bank Panin, Bank BTPN, Bank Danamon, Bank BTN , dari trend pertumbuhan laba yang bank-bank tersebut juga dilihat adanya penurunan atau perubahan trend yang sebelumnya ada trend meningkat dilihat dari setiap triwulan dibandingkan per tahun, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan pada triwulan pertama dan triwulan kedua dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019

Gambar 1.4

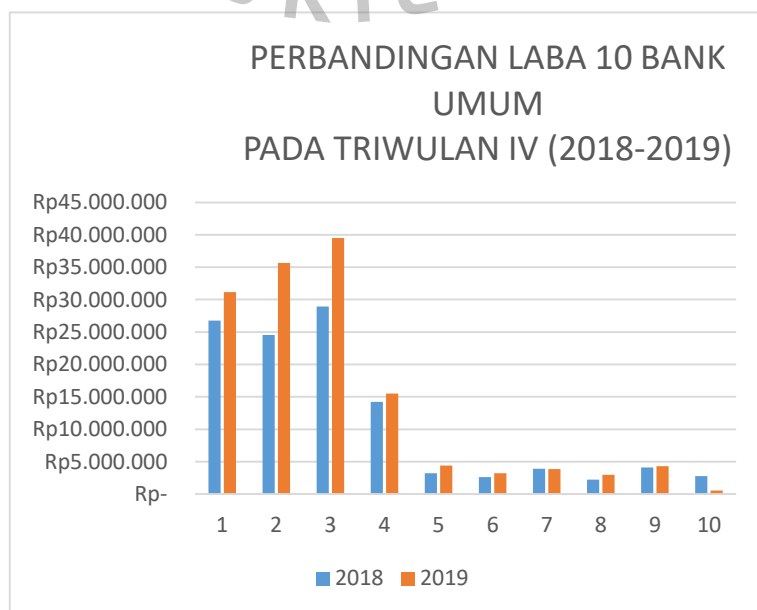
Perbandingan Laba 10 Bank Umum Pada Triwulan III (2018-2019)



Sumber : Olahan Penulis, 2020

Gambar 1.5

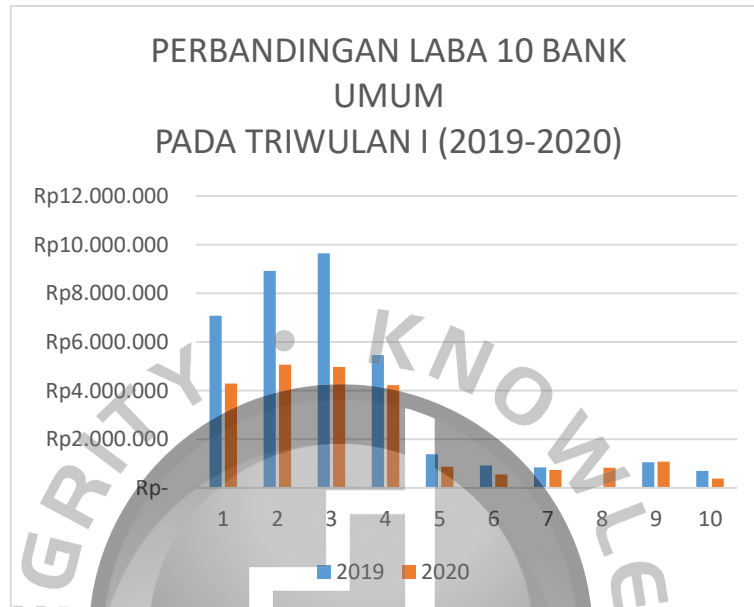
Perbandingan Laba 10 Bank Umum Pada Triwulan IV (2018-2019)



Banking School

Gambar 1.6

Perbandingan Laba 10 Bank Umum Pada Triwulan I (2019-2020)



Sumber : Olahan Penulis, 2020

Gambar 1.8

Perbandingan Laba 10 Bank Umum Pada Triwulan II (2019-2020)



Dengan adanya informasi-informasi yang mendukung akan perkiraan terganggunya ekonomi nasional Indonesia selama periode terjadinya fenomena virus covid-19 ini ternyata industri perbankan turut merasakan pengaruhnya dapat dilihat dari perubahan perkembangan laba bank umum pada Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK dan perubahan perkembangan laba yang turut dilihat dari 10 bank umum di Indonesia dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Informasi-informasi tersebut mendukung adanya perkiraan fenomena covid-19 yang turut mempengaruhi perkembangan ataupun keadaan dari industri perbankan di Indonesia.

Banyak aspek yang menjadi titik penting di dalam laporan keuangan salah satunya adalah laba, laba merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menginformasikan kinerja perusahaan (Kusuma, 2006) kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba merupakan salah satu titik penting yang dapat menunjukkan kemampuan dari bank tersebut dalam mengelola asset asset yang didapatkan dari aktivitas *funding* yang berarti dana dari masyarakat sampai menghasilkan laba bagi para kreditur atau pihak surplus dalam bentuk bunga, serta laba bagi bank itu sendiri dalam bentuk profit atau laba bersih. Dapat diperkirakan bank yang memiliki laba, merupakan bank yang berhasil dalam mengelola asset yang dimilikinya yang sebagian besar merupakan Dana Pihak Ketiga (DPK), hal ini akan menarik para investor maupun masyarakat untuk melakukan penghimpunan dana ataupun investasi pada bank tersebut. Namun di dalam kondisi ekonomi nasional saat ini, di dalam fenomena virus covid-19 yang mengakibatkan ekonomi nasional

terganggu dan tentunya berpengaruh kepada industri perbankan, dikhawatirkan bank tidak mampu mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dengan menampilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan masyarakat. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor pemicu adanya manajemen laba oleh perusahaan. . Manajemen laba wajar dilakukan oleh manajemen selama masih di dalam pengawasan. Terdapat dua teknik manajemen laba yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil (Ontoraël & Geraldina, 2017), Manajemen laba akrual tidak memiliki dampak langsung terhadap arus kas perusahaan, tetapi meningkatkan risiko terdeteksinya akrual oleh auditor maupun regulator. Sementara itu, manajemen laba riil akan memengaruhi kinerja perusahaan jangka panjang dan berdampak pada arus kas perusahaan (Scott, 2015), contohnya percepatan penjualan, perubahan jadwal pengiriman barang, menunda biaya penelitian dan pengembangan (R&D), biaya pemeliharaan (Roychowdhury 2006), dan *window dressing* (Geraldina et al., 2015)

Praktik *window dressing* adalah proses dalam mempertahankan dan memperoleh dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan dan deposit dengan tujuan meningkatkan nilai aset sementara dari total aset di dalam *balance sheet* (Muchlis, 2018). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa *window dressing* dilakukan oleh hampir di setiap perusahaan perbankan untuk menarik nasabah untuk menyimpan uangnya dengan tujuan untuk meningkatkan aset perusahaan tersebut (Billings & Capie, 2009). Namun dengan melihat keadaan ekonomi nasional yang sedang tidak

menunjukkan performa terbaiknya, dikhawatirkan adanya ketidakefektifan menggunakan salah satu teknik manajemen laba riil yaitu *window dressing*.

Pada penelitian sebelumnya oleh Ontoraël & Geraldina (2017) menyimpulkan bahwa biaya manajemen laba, yaitu biaya dan (*cost of funds*) dan tingkat kesehatan bank memengaruhi keputusan bank dalam melakukan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil, manajemen laba riil pada penelitian ini yaitu *window dressing*. Dalam penilaian teknik *window dressing* penelitian ini menggunakan penyimpangan DPK pada kuartal terakhir pelaporan keuangan yang mengacu pada model Geraldina et al., (2015). Penelitian lain yang juga menggunakan pengukuran *window dressing* dengan menggunakan tingkat dari nilai DPK adalah penelitian oleh Muchlis (2018) penelitian ini membuktikan adanya indikasi praktik *window dressing* untuk meningkatkan aset perusahaan secara sementara di akhir tahun pada lima bank terbesar, penelitian ini juga menyebutkan adanya kenaikan *cost of fund* seiring meningkatnya aset pada bank tersebut yang membuktikan adanya pengaruh dari *cost of funds* terhadap praktik *window dressing* Selanjutnya pada penelitian Hodgson & Stevenson-clarke (2008) terkait *window dressing* Variabel dependen pada penelitian ini adalah *window dressing* dan juga variabel independen ROA dan CAR. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen.

Dengan referensi penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, penulis berkeinginan untuk menambah bukti empiris pada masyarakat terkait *window dressing*

pengembangan yang penulis lakukan adalah penulis mempertimbangkan pengaruh dari kondisi fenomena covid-19 yang sedang terjadi serta menambahkan alat pengukuran lain dari *window dressing* selain dari nilai DPK, penulis menggunakan nilai CKPN.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang terlebih dahulu dijelaskan, maka judul penelitian yang akan penulis ambil adalah “**Analisis Praktik Window Dressing Selama Periode Pandemi Covid -19 Studi Kasus Pada 8 Bank Umum Di Indonesia Periode 2019 - 2020**”

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini memiliki batasan agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti terarah dan tidak meluas, objek penelitian yang digunakan adalah bank umum konvensional di Indonesia periode 2019-2020 yang sudah mengeluarkan laporan keuangan yang dibutuhkan sampai batas waktu penelitian, dan diperoleh 8 bank yaitu bank Index Selindo, Bank CTBC Indonesia, BPD Jawa Tengah, BPD Kalimantan Tengah, BPD Kalimantan Timur dan Utara, BPD Bengkulu, BPD Papua, BPD Kalimantan Barat dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan bank untuk melihat adanya perilaku *window dressing*

1.3 Identifikasi Masalah

Menurut fenomena yang sedang terjadi pada saat ini yaitu adanya Covid 19 yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan khususnya aspek ekonomi yang

menjadi dasar dari suatu Negara menjalankan berbagai aktivitasnya, terlebih kepada industri Bank yang merupakan salah satu industri perekonomian yang mempengaruhi di Indonesia, serta adanya hasil analisis perbandingan laba yang membuktikan adanya penurunan laba di 2020 lebih tepatnya saat dan setelah munculnya virus covid 19 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Salah satu cara penanggulangan yang wajar dilakukan agar bank dapat tetap bertahan yaitu dengan melakukan manajemen laba yang salah satu nya merupakan praktik *window dressing*, namun ada kekhawatiran tidak efektifnya adanya praktik *window dressing* ditengah kondisi ekonomi yang sedang mengalami penurunan ini. Oleh karena itu peneliti ingin melihat perubahan tingkat praktik *window drsensing* sebagai respon dari manajemen dalam menghadapi keadaan ekonomi sekarang ini terkait fenomena covid-19

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut merupakan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan perilaku *window dressing* riil sebelum dan sesudah pandemi covid 19?
2. Apakah terdapat perbedaan perilaku *window dressing* akrual sebelum dan sesudah pandemi covid 19?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang lebih dahulu sudah disebutkan berikut tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Mengetahui perbedaan perilaku *window dressing* riil sebelum dan sesudah pandemi covid 19.
2. Mengetahui perbedaan perilaku *window dressing* aktual sebelum dan sesudah pandemi covid 19.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi berbagai manfaat diantaranya yaitu:

- a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah adanya bukti empiris mengenai bagaimana analisis praktik *window dressing* setelah adanya fenomena covid-19 di Indonesia.

- b. Bagi Praktisi

1. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam mengetahui efek atau pengaruh yang ditimbulkan akibat adanya ‘pandemi’ fenomena covid-19 yang sedang terjadi dan salah satunya mempengaruhi industri perbankan, serta menjadi dasar pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap industri perbankan.

2. Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen bank ataupun perusahaan untuk melihat analisis praktik *window dressing* di dalam situasi dan kondisi khusus serta menilai keefektifan dari penerapan praktik ini.

3. *Customer* dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai perilaku *window dressing* agar dapat memudahkan para pihak ketiga dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan menanamkan deposit di bank.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang memiliki fungsi serta tujuan penulisan masing-masing, lima bab itu merupakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, latar belakang masalah terbagi menjadi tiga poin penting yang merupakan dasar dari pembuatan penelitian yaitu, adanya fenomena terkait judul dan topic penelitian, lalu yang kedua adalah adanya

kesenjangan dari para peneliti terdahulu terkait topik dan judul penelitian, dan yang ketiga adanya paparan teori yang selama ini diketahui secara umum.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Pada bab II ini berisikan teori-teori yang merupakan substansi pendukung dari penelitian ini, penjelasan berbagai teori dari penelitian ini merupakan dasar untuk penentuan hipotesis penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi model penelitian, jenis data yang digunakan, definisi variable - variabel penelitian, penetapan objek, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, serta metode pengujian asumsi regresi yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas secara singkat deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir, dimana penulis berusaha untuk membuat suatu kesimpulan yang diambil dari hasil analisis disertai dengan saran sebagai perbaikan untuk penelitian selanjutnya